

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai kebutuhan dan modal untuk menentukan masa depan bangsa. Pendidikan juga erat kaitannya dengan bagaimana karir siswa kedepannya. Pendidikan di Indonesia bisa di tempuh dari Taman Kanak-Kanak / Pendidikan Anak- Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Di dalam proses belajar dan pendidikan, siswa juga mendapatkan nilai atau hasil belajar dari apa yang telah dipelajari. Menurut Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Muhibbin 2011).

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik Azhar (2011:30). Komalasari (2010) juga mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian proses memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang telah tersusun secara sistematis baik dari segi perencanaan atau desain, pelaksanaan, dan dievaluasi dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal.

Namun pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Aktivitas pendidikan yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka langsung, harus beradaptasi dengan model pembelajaran digital. Digitalisasi proses pembelajaran sendiri sebenarnya bukan hal baru di dunia pendidikan. Sebelumnya, dunia pendidikan Indonesia sudah lebih dulu mengenal konsep e-learning dan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa. Pembelajaran siswa di rumah membuat para orang tua senang dan tenang, dikarenakan anak bisa selalu bersama orang tuanya, dengan maksud meminimalisir penyebaran Covid-19. Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan teknologi selama pembelajaran daring menjadi tidak begitu efektif dan efisien, karena umumnya guru hanya memberikan tugas secara online, selain itu komunikasi yang terjadi juga cenderung hanya satu arah.

Berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, yang menuntut keaktifan siswa secara langsung di dalam kelas. Selain itu, seluruh kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga dapat dipantau oleh guru secara langsung sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat dianggap lebih efektif. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil penelitian Widodo dan Najibuzzamzam (2021) yang membuktikan bahwa pembelajaran daring kategori tinggi dengan presentase 26,10%, sedangkan pembelajaran tatap muka dengan kategori tinggi nilai persentase yang diperoleh sebesar 52,20%. Dari data yang diperoleh proses pembelajaran tatap muka lebih tinggi persentasenya dibanding pembelajaran daring. Selain itu, beberapa peneliti dan praktisi telah menyadari bahwa elearning, sebagai media pengajaran yang berwawasan ke

depan, menghadapi kesulitan dan tantangan dalam penerapan yang berhasil (Abbas, & Rajiani 2019).

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan efek besar terhadap terhadap kualitas pendidikan. Misalnya, kegiatan pembelajaran masih kurang efektif karena beberapa kendala (Amran, Suhendra, Wulansari, & Farrahathni, 2021; Fajrin & Wulandari, 2021; Safitri & Panjaitan, 2021). Pembelajaran daring yang awalnya dirasakan menyenangkan oleh siswa, karena mulai dibebaskan untuk menggunakan smarthphone dan pelaksanaannya pun dari rumah, tetapi keadaan ini berubah seiring berjalannya waktu. Siswa mulai jenuh dengan pembelajaran daring hal ini dibuktikan dengan kurangnya siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring dibandingkan jika dilaksanakan pembelajaran secara luring (Azzahra, Abidin, Susiati, & Cahyadi, 2021).

Akan tetapi, adanya era new normal menjadi sebuah peluang bagi dunia pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kembali kualitas pendidikan. Pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat (Ode, dkk, 2021). Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikhawatirkan dapat memunculkan masalah-masalah baru yang dapat merugikan bagi siswa. Selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat mengajar jika metode pembelajaran terus menerus mengalami perubahan, tidak hanya guru mata pelajaran saja yang akan mengalami dampaknya, namun personil sekolah lain

termasuk guru Bimbingan dan Konseling akan mengalami kendala dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Prayitno (Widayanti, 2012) Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar, pribadi, sosial dan karir. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan kontinyu diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama ini dilakukan di sekolah baik melalui pertemuan di luar kelas maupun di dalam kelas seperti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan.

Hasil wawancara di SMP N 17 kota Jambi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2022 kepada guru BK diketahui bahwasannya guru BK mengalami kesulitan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, karena tidak memiliki jam khusus bimbingan dan konseling selama pandemic covid. Selain itu, ketika melakukan secara daring ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti secara virtual, karena tidak memiliki alat komunikasi (handphone), dan menurut guru BK kurang efisien melaksanakan layanan secara virtual karena saat melaksanakan *zoom meeting* kebanyakan siswa itu kurang fokus dan tidak mendengarkan. Proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dikhawatirkan terus mengalami masalah saat pembelajaran yang dilakukan memasuki era new normal.

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil dan membuat data yang valid. Akhirnya peneliti pun mengambil judul “Identifikasi Permasalahan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling setelah Pembelajaran Daring di SMP N 17 Kota Jambi”.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi hanya pada:

1. Objek dalam penelitian ini adalah guru BK di SMP N 17 Kota Jambi Tahun ajaran 2022/2023.

2. Pelaksanaan layanan BK dalam penelitian ini mencakup kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi meliputi kegiatan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
3. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat permasalahan yang dialami guru BK pada tahap perencanaan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat permasalahan yang dialami guru BK pada tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat permasalahan yang dialami guru BK pada tahap evaluasi layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat permasalahan yang dialami guru BK pada tahap pengawasan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian ini antara lain mengungkapkan:

1. Permasalahan yang dialami guru BK pada tahap perencanaan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi.
2. Permasalahan yang dialami guru BK pada tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi.
3. Permasalahan yang dialami guru BK pada tahap evaluasi layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi.
4. Permasalahan yang dialami guru BK pada tahap pengawasan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran secara daring pada siswa kelas IX di SMP N 17 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan karir dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk memberikan perhatian, pengawasan, dan perbaikan berkenaan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah.
- b. Bagi guru Bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi diri berkenaan dengan kualitas layanan bimbingan konseling yang

telah dilaksanakan dan sebagai feedback untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling agar lebih baik dan berkualitas.

- c. Bagi siswa, sarana untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling yang tepat.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dan memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan layanan bimbingan konseling.

## **F. Anggapan Dasar**

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu terdapat permasalahan yang dialami guru BK pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling setelah pembelajaran daring pada siswa kelas IX di SMPN 17 Kota Jambi.

## **G. Definisi Operasional**

1. Layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi meliputi layanan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok
2. Pembelajaran Daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.